

**PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION*) BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI**
(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Salamkanci 2 Bandongan Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Jihan Aulia Rizka Yunita Annisa
15.0305.0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION*) BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI**
(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Salamkanci 2 Bandongan Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Jihan Aulia Rizka Yunita Annisa
15.0305.0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION*) BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI**
(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Salamkanci 2 Bandongan Magelang)



Jihan Aulia Rizka Yunita Annisa
15.0305.0026

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd., Kons.
NIK. 19570108 198103 1 003

Magelang, Februari 2020
Dosen Pembimbing II

Agrisito Bintang A.P., M.Pd.
NIK. 168808154

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Oleh :

Jihan Aulia Rizka Yunita Annisa

15.0305.0026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Februari 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. (Ketua/Anggota)
2. Agrissto Bintang A.P, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Anggota)
4. Rasidi, M.Pd. (Anggota)

Mengesahkan, Februari 2020

Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.

NIP.19580912 198503 1 006

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jihan Aulia Rizka Yunita Annisa
NPM : 15.0305.0026
Prodi : PGSD
Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri, apabila ternyata kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



Jihan Aulia Rizka Yunita Annisa
15.0305.0026

MOTTO

*“Yang mengajar (manusia) menulis dengan pena”.
(Q.S. Al-Alaq Ayat 4)”*

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberi kesehatan dan penolong pada hambanya.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Orangtuaku Tercinta serta kakakku, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.

PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Jihan Aulia Rizka Yunita Annisa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) berbantuan media *flashcard* terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi kelas V Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *pre-Experimental Design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri Salamkanci 2 yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini menggunakan 1 kelas dan terdiri dari 22 siswa kelas V. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Data penelitian yang dikumpulkan melalui tes kemudian dianalisis menggunakan uji non parametrik dengan Uji *Wilcoxon*. Analisis data menggunakan uji hipotesis dengan berbantuan *SPSS for Windows versi 23.00*.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) berbantuan media *flashcard* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Hasil analisis uji hipotesis signifikan menunjukkan Sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata *pretest* 52,5 dan hasil rata-rata *posttest* 80. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) berbantuan media *flashcard* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

Kata kunci : CIRC, Flashcard, Keterampilan Menulis Narasi

THE EFFECT OF CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) BY FLASHCARD ON IMPROVING NARRATIVE WRITING SKILLS

Jihan Aulia Rizka Yunita Annisa

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) by flashcard on improving narrative writing skills. It is conducted in 5th grade students of Salamkanci 2 Bandongan State Primary School.

This research employs experimental research pre-experimental design type of one-group pretest-posttest design. Samples were selected using saturated sampling 2 Primary School with a total of 22 students. This study used 1 class and consisted of 22 students. The collection method was carried out using tests. The collected data analyzed using non-parametric Wilcoxon test. The data analyzed using, hypothesis testing with SPSS for Windows Version 23.00.

The research show that CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) assisted by flashcard media has a positive effect on improving narrative writing skills. This is proven data was of average posttest score compare to average pretest score. The results of the significant hypothesis analysis Sig. (2-tailed is $0.000 < 0.05$. Based on the result of the analysis and discussion, there are differences in the average score of the pretest 52,5 with the average result of the posttest 80. The result of the study can be concluded that the use of CIRC Learning assisted by flashcard media has a positive effect on improving narrative writing skills.

Keywords: *CIRC, flashcard, narrative writing skills.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi“. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Suliswiyadi, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan fasilitas pendidikan.
2. Prof. Dr Muhammad Japar, M.Si. Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan sumbangan institusi pendidikan.
3. Arif Wiyat P, M.Pd. selaku Wakil Dekan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang dengan memberikan sumbangan institusi pendidikan .
4. Ari Suryawan M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang memberikan bimbingan berserta mendukung segala bentuk kegiatan mahasiswa.
5. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. selaku Pembimbing I dan Agrissto Bintang A.P, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan berserta mendukung segala bentuk kegiatan mahasiswa.
6. Segenap dosen beserta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

7. Ngesti Suprihatin, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Salamkanci 2 yang telah mengizinkan melakukan penelitian hingga berjalan dengan lancar dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak membantu memberi dukungan kepada penulis.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Magelang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Keterampilan Menulis Narasi	8
B. Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Flashcard	23
C. Pengaruh Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Flashcard Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi	34
D. Kajian Penelitian Relevan	36
E. Kerangka Pikir	38
F. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40

B. Identifikasi Variable Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variable Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Setting Penelitian.....	44
F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Validitas	47
I. Prosedur Penelitian.....	49
J. Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Diskripsi Pelaksanaan penelitian	52
2. Deskripsi Data Penelitian	53
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>prettest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>posttest</i>)	58
4. Analisis Data Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 2 Hasil Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>).....	55
Gambar 3 Hasil Tes Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sintak Pembelajaran CIRC berbantuan media <i>flashcard</i>	35
Tabel 2 Desain Penelitian.....	40
Tabel 3 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Narasi.....	46
Tabel 4 Hasil Validasi Ahli.....	48
Tabel 5 Prosedur Penelitian	49
Tabel 6 Hasil Validasi Ahli.....	54
Tabel 7 Data Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i>	55
Tabel 8 Data Perbandingan Keterampilan Menulis Narasi.....	59
Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Menulis Narasi	60
Tabel 10 Uji statistik Keterampilan Menulis Narasi.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran 2 Surat keterangan penelitian	74
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Instrumen Dosen.....	75
Lampiran 4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	76
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa.....	77
Lampiran 6 Instrumen Keterampilan Menulis Narasi.....	78
Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran	79
Lampiran 8 Hasil Olah Data SPSS.....	127
Lampiran 9 Daftar Hasil Tes Nilai Pretest dan Posttest.....	128
Lampiran 10 Daftar Hasil Tes Nilai Pretest	129
Lampiran 11 Daftar Hasil Tes Nilai Posttest	130
Lampiran 12 Hasil Validasi Dosen	131
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan	144
Lampiran 14 Hasil Pretest dan Posttest.....	145
Lampiran 15 Buku Bimbingan.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan berguna untuk membantu siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang nyaman dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembelajaran berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan berguna untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Hardini, 2012: 26) Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki guru untuk tercapainya pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Kegiatan menulis karangan narasi adalah salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis narasi merupakan tulisan yang menceritakan sebuah kejadian yang terdapat pelaku, jalan cerita (alur), tema, dan latar cerita. Narasi juga bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Menulis narasi penting bagi siswa, karena dengan menulis narasi siswa dapat menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari secara kronologis dan kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Apabila keterampilan menulis

tidak dapat dikuasai oleh siswa, akibatnya keterampilan menulis karangan narasi sangat rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menuangkan ide dalam menulis karangan narasi.

Menurut (Susanto, 2013: 246) Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sering diajarkan saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan memahami kegiatan yang sifatnya berkelanjutan. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Oleh karena itu, pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak dini. Hal ini, didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan merupakan dasar sebagai bekal proses belajar menulis di jenjang berikutnya, untuk dapat menulis huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai cara memegang alat tulis.

Pentingnya menulis narasi adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi. Menulis narasi juga memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, serta memberikan pengalaman kepada pembaca. Menulis narasi juga dapat menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian dalam

kehidupan sehari-hari secara kronologis dan kurang ditangani secara sungguh-sungguh.

Salah satu keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar adalah keterampilan menulis narasi, namun pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan narasi. Ketidakmampuan dalam menulis karangan disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulis karangan narasi. Penggunaan model pembelajaran yang sering digunakan juga kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 September 2018 di SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan, beberapa guru kesulitan menyampaikan materi menulis karangan narasi yang dan, dan pada saat dilakukan evaluasi pada kenyataannya kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan beberapa temuan yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memakai media pembelajaran. Semakin lama pembelajaran berlangsung, komunikasi menjadi satu arah yaitu guru kepada siswa dan tidak terjadi timbal balik, dikarenakan hanya terjadi komunikasi satu arah maka siswa menjadi jenuh, kurang termotivasi, dan tidak antusias. Kurangnya penguasaan kosakata yang masih kurang dan penguasaan dalam penggunaan tanda baca, ejaan dan kalimat

dengan struktur yang benar sampai menyusun paragraf juga menghambat keberhasilan siswa dalam menulis. Kurangnya penguasaan kosakata menyebabkan siswa sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf dan mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat

Usaha yang dilakukan belum maksimal karena kurangnya siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Penanganan permasalahan menggunakan metode dan model pembelajaran memberikan dampak dalam fasilitas pendukung pada materi drama Sehingga perlu diungkap secara kuantitatif mengenai usaha melatih keterampilan menulis narasi. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa bersemangat belajar. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Compositon*) dengan berbantuan media *Flashcard* salah satu solusi yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa supaya tertarik mempelajari narasi. Menurut (Slavin, 2008: 14), CIRC adalah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Sedangkan media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dengan berbantuan media *flashcard*. Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa maupun guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan kajian ilmiah tentang Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) Berbantuan Media *Flashcard* terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Salamkanci 2 Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya :

1. Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Salamkanci 2 masih tergolong rendah.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Siswa cepat bosan dengan proses pembelajaran keterampilan menulis narasi

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka perlu pembatasan masalah. Penelitian yang dibatasi pada penggunaan Pengaruh Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dengan Media *Flashcard* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada Kelas V SD Negeri Salamkanci 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identitas masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah di antaranya Apakah Pengaruh Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada Kelas V SD Negeri Salamkanci 2.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dengan Media *Flashcard* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada Kelas V SD Negeri Salamkanci 2.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa manfaat di antaranya :

1. Manfaat Teoritis,

- a) Penelitian ini sebagai bahan diskusi tentang pengaruh pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan menulis narasi dalam perkuliahan PGSD.
- b) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai kajian relevan tentang keterampilan menulis narasi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Pembelajaran menggunakan CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) berbantuan media *flashcard* dapat melatih keterampilan menulis narasi.
- 2) Siswa mengalami dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif pembelajaran untuk mengetahui pengaruh pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi pada Kelas V SD Negeri Salamkanci 2.
- 2) Menemukan solusi untuk meningkatkan Pemahaman dan keterampilan berbicara terkait dengan siswa.

c. Bagi Sekolah,

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Narasi

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa, baik pada aspek intelektual, sosial, dan emosional. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut (Tarigan, 2008: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Sunendar I. D., 2013: 109) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Menurut (Rosidi, 2009: 98), menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan, perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami

oleh pembaca serta memudahkan dalam berkomunikasi dengan bentuk tulisan.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Keterampilan-keterampilan tersebut, siswa dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dipikirkan, serta menuangkan isi hati melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (Susanto, 2013: 247).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran, ide, dan gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai alat yang diungkapkan dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis yang melibatkan penggunaan tanda baca, ejaan, kosa kata, serta pengelolaan gagasan sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain. menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus terus ditingkatkan dan dikembangkan dengan melalui pelatihan secara rutin dan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Tujuan dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut (Tarigan, 2008: 22), menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memudahkan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta menyusun urutan bagi pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung yang dapat memudahkan siswa dalam berpikir kritis, memperdalam daya tanggap, memudahkan dalam memecahkan masalah, serta menciptakan pengalaman yang bermakna.

Menulis bertujuan untuk menghibur, memberikan informasi, menyatakan pendapat atau mengekspresikan perasaan. Menurut (Tarigan, 2008: 24), mengemukakan tujuan menulis adalah sebuah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Berdasarkan batasan diatas tujuan menulis, sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif,
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer,

4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau disebut wacana ekspresif.

Menurut (Dalman, 2016:25), menyebutkan beberapa tujuan dalam penulisan, sebagai berikut :

- 1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan) merupakan tulisan yang dibuat oleh penulis karena ditugaskan, tidak berdasarkan kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik) bertujuan menyenangkan para pembaca, menghibat kesedihan pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya yang telah dibuat. Tujuan ini merupakan kunci keterbacaan suatu tulisan.
- 3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif) merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca mengenai kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis.
- 4) *Informational Purpose* (tujuan informasional), tujuan penerangan merupakan tulisan bertujuan memberi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri) merupakan tulisan yang bertujuan memperkenalkan pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif) merupakan tujuan yang berhubungan dengan tujuan pernyataan diri serta melibatkan diri dengan keinginan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

7) *Problem Solving* (tujuan pemecahan masalah) merupakan keinginan penulis untuk meneliti pikiran dan gagasan secara cermat agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa tujuan menulis, yaitu menulis bertujuan untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, menyatakan pendapat dan mengekspresikan perasaan. Sedangkan fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung yang dapat memudahkan siswa dalam berpikir kritis, memperdalam daya tanggap, memudahkan dalam memecahkan masalah, serta menciptakan pengalaman yang bermakna. Tulisan dikatakan berhasil apabila isi atau pesan yang terkandung di dalam tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Pada penelitian ini, penulis ingin meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar, sehingga tujuan menulis karangan narasi adalah untuk menghibur dan mengekspresikan perasaan.

c. Manfaat Menulis

Menulis sebagai salah satu media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Banyak manfaat yang kita peroleh dari menulis. Menurut (Susanto, 2013: 255) menulis mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi dalam diri, serta mengetahui sejauh mana pengetahuan kita tentang suatu topik
- 2) Melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan gagasan-gagasan yang kita miliki.
- 3) Kegiatan menulis membuat kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
- 4) Menulis sebagai media komunikasi yang mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Melalui tulisan kita dapat menilai gagasan kita sendiri secara objektif.
- 6) Menulis dapat membantu kita memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Menulis mendorong kita lebih aktif, sehingga kita bisa menemukan sekaligus dapat memecahkan masalah sendiri.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir secara teratur.

Menurut (Tarigan, 2008:22), menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Menulis dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis diantaranya untuk mengenali kemampuan dan potensi pribadi,

mengembangkan gagasan, memelluas wawasan, memecahkan maasalah, membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara teratur, serta menumbuhkan keberanian dan sikap percaya diri dalam menuangkan ide maupun perasaan dalam bentuk tulisan agar pesan dapat tersampaikan dan mudah dipahami orang lain.

Manfaat menulis yang ditekankan pada penelitian ini yaitu melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan ke dalam benuk tulisan karangan narasi, dan membiasakan diri untuk berpikir serta berbahasa secara teratur.

d. Tahapan Menulis

Kegiatan menulis merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Menurut (Rahim, 2011: 52) menyebutkan tahapan-tahapan dalam menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan Prapenulisan, tahapan ini meliputi sejumlah kegiatan, yaitu :
 - a) Memilih topik
 - b) Menentukan tujuan menulis
 - c) Mengumpulkan dan mengorganisir ide-ide
- 2) Tahapan Penyusunan Draf, tahapan ini penulis menuangkan gagasan dan menekankan ide ke dalam tulisan berupa draft kasar.
- 3) Tahapan Revisi, tahapan ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu :
 - a) Membaca ulang draft, setelah membaca ulang draft kasar, siswa merevisi tulisan dengan menambahkan, mengganti, dan menghapus.

- b) Berbagi konsep dalam kelompok menulis, siswa dalam kelompok menulis menanggapi draft yang telah ditulis dan memberikan saran untuk revisi.
- 4) Merevisi tulisan, siswa merevisi tulisan dengan menambahkan kata-kata, kalimat pengganti, menghapus paragraf, dan memindahkan frase.
- 5) Tahapan Editing, editing adalah menempatkan sebuah tulisan ke dalam bentuk akhir. Fokus utama dalam tahapan ini, yaitu pada isi tulisan dan teknik penulisan. Siswa mengubah tulisan mereka dengan memperbaiki kesalahan ejaan dan kesalahan mekanis lainnya. Tahap editing ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu menemukan kesalahan. Siswa mengoreksi tulisan membaca kata demi kata secara cermat, untuk mencari dan menandai kemungkinan kesalahan.
- 6) Memperbaiki kesalahan, setelah siswa mengoreksi tulisan dan menemukan banyak kesalahan, mereka memperbaiki kesalahan secara mandiri atau dengan bantuan seorang editor.
- 7) Tahapan Publikasi/Penerbitan, tahap ini penulis mempublikasikan tulisannya melalui penerbit membuat buku, atau dengan berbagi tulisan.

Menurut (Charida, 2009: 78) juga menyatakan ada lima tahapan dalam proses penulisan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prapenulis, prapenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan,

memilih bentuk atau tujuan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

- 2) Menulis, tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide tersebut dituangkan ke dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf dirangkai menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan.
- 3) Merevisi, tahap revisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebebasan.
- 4) Mengedit, tahap ini penulis menuliskan kembali tulisannya setelah direvisi. Pengeditan ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi.
- 5) Mempublikas, mempublikasi mempunyai dua pengertian. Yang pertama, menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian yang kedua, menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, bercerita, peragaan, dan sebagainya. Secara sederhana, karangan anak-anak dapat dipublikasikan lewat papan tempel atau dibacakan di depan kelas.

e. Indikator Keterampilan Menulis

Keberhasilan merupakan prestasi siswa yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut ada

beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tanda bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil atau tidak. Indikator merupakan acuan untuk menentukan apakah siswa telah berhasil menguasai kompetensi.

Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku siswa. Salah satunya yaitu dilihat dari keterampilan menulisnya. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dihargai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran keterampilan menulis apabila memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Adapun indikator yang dapat diterapkan dalam suatu karangan menurut (Keraf, 2010: 36) antara lain:

- 1) Rangkaian Peristiwa, rangkaian peristiwa disebut juga plot. Plot merupakan apa yang dilakukan oleh tokoh dan peristiwa apa yang terjadi dan diawali oleh tokoh.
- 2) Kesesuaian isi dengan judul, judul adalah nama karangan. Judul karangan yang baik hendaknya memenuhi beberapa persyaratan, yaitu mencerminkan isi karangan, merangsang pembaca untuk mengetahui isi karangan, disajikan secara singkat dalam bentuk frasa.

- 3) Tokoh, tokoh adalah peranan yang dibuat pengarang dalam suatu cerita. Penokohan adalah proses yang dipergunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh fiksinya.
- 4) Diksi atau pemilihan kata, diksi adalah pilihan kata dan kejelasan untuk memperoleh efek tertentu dalam menulis atau berbicara. Penggunaan kata dalam tulisan harus mempertimbangkan pemilihan diksi. Ketepatan diksi dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca. Sedangkan kesesuaian diksi digunakan agar pemilihan kata dan gaya bahasa tidak merusak suasana yang dibangun dalam tulisan.
- 5) Ejaan dan tanda baca, tanda baca digunakan untuk menyampaikan maksud lebih jelas, sehingga pembaca pun dapat pula menangkap maksud kalimat dengan lebih mudah. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan yang baik memiliki ciri-ciri telah memuat ketepatan tujuan menulis, faktor kejelasan karangan, kepadatan isi, pengembangan karangan, penggunaan bahasa, dan kekuatan karangan tersebut. Dari penelitian ini, anak kelas V SD mampu membuat karangan narasi yang padat isi (kreatif dalam pengembangan cerita, padat informasi, menciptakan kesan pembaca), pengorganisasian isi karangan jelas

(informasi latar, pelaku dan rangkaian cerita disajikan dengan jelas), penggunaan dan penulisan kata, kalimat, serta tanda baca sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Narasi sering disebut dengan cerita.

Menurut (Keraf, 2010: 45) narasi merupakan sebuah cerita yang berdasarkan pada suatu rangkaian kejadian atau peristiwa. Pada peristiwa itu terdapat beberapa, tokoh ini mengalami suatu serangkaian konflik. Kejadian konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi yang disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi, fakta atau rekaan atau khayalan oleh pengarang. Suatu karangan yang menceritakan peristiwa dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian diceritakan itu. Terdapat beberapa jenis karangan narasi, yaitu fiksi dan non fiksi. Narasi seringkali ditulisa dalam bentuk novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Narasi tidak selamanya bersifat fiktif, ada juga narasi yang bersifat faktual, seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya (Ismail, 2011: 37).

Selanjutnya menurut (Keraf, 2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya atau kronologis agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Sebuah karangan narasi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip dasar

narasi yaitu alur (plot), penokohan, latar, titik pandang, pemilihan detail peristiwa.

Menurut (Abigail, 2017: 18) narasi ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun, narasi bisa ditulis berdasarkan pengalaman pribadi, pengamatan, atau wawancara. Tulisan narasi selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa. Narasi dikelompokkan menjadi narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Narasi ini berusaha agar pembaca mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi ekspositoris dapat berupa kisah perjalanan atau autobiografi.

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkakan dalam suatu kejadian. Seluruh rangkaian peristiwa berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Narasi sugestif bertujuan menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya penulis. Narasi ini hanya mengisahkan hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang. Tulisan narasi bermaksud menyajikan peristiwa yang terjadi dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Ciri-ciri dari narasi sugestif adalah bersumber dari fakta atau sekedar fiksi, berupa rangkaian peristiwa, bersifat menceritakan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menggambarkan dengan jelas serangkaian peristiwa atau kejadian dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Narasi dikelompokkan menjadi 2 yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

b. Tujuan Menulis Narasi

Menurut (Dalman, 2016: 89) tujuan karangan narasi memiliki tujuan, sebagai berikut:

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung pada pembaca atau pendengar.
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosi.
- 4) Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
- 5) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 6) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan .
- 7) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

c. Komponen-komponen Narasi

Komponen-komponen Narasi Sebuah karangan memiliki struktur yang berbeda, yang membedakan jenis karangan yang satu dengan yang lainnya. Struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan.

Menurut (Keraf, 2010:145) menyatakan bahwa struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya:

- 1) Alur (plot), mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain. Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis. Alur dengan jalan cerita memang tak terpisahkan, harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena sebabnya, dan alasan. Suatu kejadian baru dapat disebut narasi kalau didalamnya ada perkembangan kejadian. Yang menyebabkan terjadinya perkembangan yaitu konflik. Suatu konflik dalam narasi tidak bisa dipaparkan begitu saja, harus adanya dasar, yaitu: 1) pengenalan, 2) timbulnya konflik, 3) konflik memuncak, 4) klimaks, dan 5) pemecahan masalah. (Dalman, 2016: 107)
- 2) Penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan mendapatkan kesan atau efek tunggal.
- 3) Latar, adalah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Karangan narasi tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu (Dalman, 2016: 107). (Kusumaningsih, 2010: 134), mengemukakan

bahwa latar terdapat tiga jenis, yaitu latar waktu berhubungan dengan penempatan waktu, latar tempat berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam cerita.

- 4) Sudut Pandang, sebelum mengarang narasi sudut pandang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Watak dan pribadi dari pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca. Menurut (Kusumaningsih, 2010: 134) Beberapa posisi penulis yaitu penulis sebagai pelaku utama, pelaku sebagai pelaku tetapi bukan pelaku utama, penulis serba hadir, dan penulis sebagai peninjau.

B. Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Flashcard

1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Menurut (Slavin, 2008:34), CIRC adalah teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni keterampilan menulis tingkat tinggi. Model CIRC, siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan keterampilan menulis lainnya secara bersama-sama. CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Pembelajaran ini termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) adalah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar.

Menurut (Sutarno dkk, 2010:61), pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Menurut (Uno, 2011: 45), CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok), yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran CIRC adalah membaca dan menulis secara kooperatif melalui membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan.

Pada dasarnya menulis dan membaca adalah suatu kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang ada pada suatu pembelajaran.

Kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Fathurrohman, 2015: 56).

2. Prinsip Model CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*)

Menurut (Slavin, 2008: 34), model pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif, model CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) ini memiliki prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran kooperatif dikembangkan kerjasama dalam belajar dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dengan cara saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Penerapan pembelajaran ini memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi dan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pada metode pembelajaran CIRC, siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, saling membuat kesimpulan satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap teks bacaan, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Siswa juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan kemampuan pemahaman yang lain.

3. Fase dalam Pembelajaran CIRC

Menurut (Arsyad, 2014: 45), terdapat fase dalam pembelajaran CIRC, sebagai berikut:

- a. Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- b. Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogen akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Fase ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.

- d. Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- e. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

4. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC

Menurut (Slavin: 2008: 80), model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan bersama

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Menurut (Kusminingsih, 2010: 89), kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- c. Berpikir dan bertindak kreatif.
- d. Siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas.
- e. Siswa dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- f. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.
- g. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok.
- h. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- i. Meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.
- j. Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

6. Kekurangan model pembelajaran CIRC

Menurut (Slavin, 2008: 90), kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada siswa yang kurang bisa membaca akan kesulitan.
- b. Jika diterapkan terlalu sering siswa akan merasa bosan.

- c. Siswa merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

Menurut (Huda, 2013: 78) kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat persentasi hanya siswa yang aktif tampil.
- b. Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, kekurangan dari pembelajaran ini adalah pembelajaran ini kurang tepat untuk siswa yang kurang tepat jika diterapkan siswa yang kesulitan membaca, tidak semua siswa bisa mengerjakan soal-soal dengan teliti.

7. Media *Flashcard*

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pebelajaran, memudahkan siswa dalam, memahami materi, serta meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yang kemudian akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, salah satu bentuk media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu media *flashcard*.

Menurut (Arsyad, 2014: 115) *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu yang berisi

gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Flashcard menurut (Susilana, 2009 : 54) merupakan media yang berbentuk kartu gambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempel pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang dicantumkan dibelakangnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu berisi gambar-gambar, teks, atau tanda simbol yang ukurannya dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

a. Kelebihan *flashcard*

(Susilana, 2009:54) *flashcard* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Mudah dibawa, dengan ukuran kecil *flashcard* dapat disimpan di atas bahkan disaku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, di kelas maupun diluar kelas.
- 2) Praktis, dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus.

- 3) Mudah diingat, media flashcard disajikan dengan menggabungkan antara gambar dan teks yang dapat memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.
- 4) Menyenangkan, media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan.

Sejalan dengan uraian tersebut (Indriana, 2011: 69) media *flashcard* memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut :

- 1) Mudah dibawa kemana-mana karena seukuran *postcard*
- 2) Praktis membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun siswa bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- 3) Mudah diingat, karena kartu ini berisi gambar atau angka yang sederhana sehingga dapat menarik perhatian siswa dan merangsang otak untuk lebih lama mengingat.
- 4) Media *flashcard* dapat digunakan dalam bentuk permainan sehingga dengan media ini pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *flashcard* merupakan media yang memiliki banyak kelebihan diantaranya (1) mudah dibawa karena ukurannya lebih kecil; (2) praktis dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya; (3) mudah diingat karena penyajiannya menggabungkan teks dan gambar; (4) menyenangkan karena dapat digunakan dalam bentuk permainan.

b. Langkah-langkah membuat *Flashcard*

Menurut (Indriana, 2011:135) menjelaskan bahwa dalam membuat *flashcard* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siapkan kertas dari bahan karton. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kertas tersebut diberikan tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 25 x 30 cm.
- 3) Potong kertas sesuai ukuran 25 x 30 cm.
- 4) Mulailah membuat gambar dengan bantuan komputer yang ukurannya telah disesuaikan. Kemudian tempelkan pada alas tersebut.
- 5) Langkah terakhir adalah memberi tulisan atau membuat cerita dibagian bawah gambar tersebut sesuai dengan objek gambar diatasnya, dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik.

c. Cara Penggunaan Media *Flashcard*

Cara penggunaan pada media ini yaitu:

- 1) Membagi siswa ke beberapa kelompok;
- 2) Membagikan satu set gambar dan petunjuk cara penggunaannya ke beberapa kelompok;
- 3) Membaca petunjuk yang ada dengan teliti dalam penggunaan *flashcard* ;
- 4) Siswa diminta untuk mengamati gambar;
- 5) Menyusun gambar, lalu membuat narasi dari gambar yang telah disediakan;
- 6) Tempelkan gambar dan cerita karangan narasi pada kertas karton yang telah disediakan;

7) Mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelompok secara bergantian.

8. Model CIRC Berbantuan Media *Flashcard*

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas bahwa model pembejaran CIRC dengan berbantuan media *flashcard* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis. Model pembelajaran CIRC adalah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi di sekolah dasar. Pada dasarnya menulis dan membaca adalah suatu kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang ada pada suatu pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mengoptimalkan kerja kelompok yang hanya beranggotakan kelompok kecil sebanyak 4-5 siswa.

Langkah-langkah model CIRC adalah membentuk kelompok yang beranggotakan empat siswa, yang akan membicarakan materi yang dibagikan kepada seuluh kelompok anggota kelas. Model CIRC juga memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa, 3) Berpikir dan bertindak kreatif, 4) Siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas, 5) Siswa dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 6) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, 7) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok, 8) Para peserta didik dapat memahami makna

soal dan saling mengecek pekerjaannya, 9) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita, 10) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

Flashcard merupakan media yang memiliki banyak kelebihan diantaranya: 1) mudah dibawa karena ukurannya lebih kecil, 2) praktis dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, 3) mudah diingat karena penyajiannya menggabungkan teks dan gambar, 4) menyenangkan karena dapat digunakan dalam bentuk permainan.

C. Pengaruh Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Flashcard Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi

Pengaruh pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pada proses pembelajaran, model pembelajaran CIRC sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus memfasilitasi siswa dengan model serta media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga dalam pembelajaran siswa memahami pelajaran dengan mudah. Selain itu, siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan dapat membantu siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi bersemangat dan mampu menerapkan yang sudah dipelajarinya.

Pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan menulis narasi sangat berpengaruh satu sama lain apabila penggunaan sesuai dengan kegunaannya pada materi narasi dan media yang

digunakan agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang baik dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1
Sintak Pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard*

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran CIRC dengan <i>Flashcard</i>	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
1.	Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.	Guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.
2.	Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogen akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogen akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa belajar memprediksi dan merencanakan sehingga keterampilan siswa akan berkembang meliputi proses dalam memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar.
3.	Fase ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku	Guru menyampaikan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media	Siswa mendiskusikan media gambar yang telah diamati. Siswa mengurutkan gambar sesuai kejadian/peristiwa. Secara berdiskusi, gambar yang telah diurutkan dibuat menjadi karangan

	paket, film, kliping, poster atau media lainnya.	narasi
4.	Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi hasil temuan-temuannya, membuktikan, dan memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
5.	Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.	Guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Siswa dapat mengevaluasi apa yang dilakukan, refleksi diri, menilai tugas dan konteks seperti penilaian kognitif atau kinerja.

D. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian tentang keterampilan menulis narasi bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan pembelajaran tersebut dikarenakan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada sebelumnya. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan media *flashcard* untuk dapat meningkatkan keterampilan

menulis narasi, sehingga dengan melakukan penelitian tersebut diharapkan keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiranata pada tahun 2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 75,72 dan kelas eksperimen sebesar 83,17.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dari Chorida pada tahun 2016 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisari dengan menggunakan metode CIRC. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 76,9% dengan rata-rata nilai kelas 73,73. Persentase siswa yang tuntas pada siklus II adalah 92,3% dengan rata-rata nilai kelas 76,23. Persentase siswa yang tuntas pada siklus III adalah 96,2% dengan rata-rata nilai kelas 83,9.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dari Dobi pada tahun 2016 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan model learning tipe CIRC. Metode yang digunakan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas

bersifat kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sampai siklus II secara berurutan yaitu 2,51 dan 3,55. Skor menulis karangan narasi siswa mulai siklus I dan Siklus II yaitu 68,30 dan 75,58. Penelitian menggunakan model cooperative tipe CIRC pada pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.

E. Kerangka Pikir

Gambar 1
Kerangka Pikir

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat 4 keterampilan. Keempat aspek tersebut, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan melalui latihan-latihan yang intensif. Keterampilan menulis untuk



menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dalam bentuk menulis. Alur kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Agar keterampilan siswa berkembang, maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, diantaranya dengan pendekatan dan model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model yang membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Model ini diharapkan dapat membantu keterampilan menulis karangan narasi siswa. Selain dengan model CIRC juga berbantuan dengan media flashcard apakah dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dan terdapat rumusan masalah penelitian, dimana penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah Terdapat Perbedaan Model Pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa V SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan judul pengaruh pembelajaran CIRC terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi berbantuan media *flashcard*. Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen. Desain yang digunakan *pre-Experimental Design* dengan jenis *one-grup pretest-posttest design*. Menurut (Sugiyono, 2015: 112). Design penelitian ini siswa diberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar siswa pada konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan narasi, kemudian diberi perlakuan setelah itu diberi posttest untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi berbantuan media *flashcard* yang diberikan perlakuan saat pembelajaran. Model desain dalam penelitian ini menggunakan model desain *One Grup Pretest dan Posttest*. Desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Desain Penelitian

Pretes	Perlakuan	Postes
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan menulis narasi

O₁ : pretest

O₂ : posttest

B. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Sugiyono, 2015: 60). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat Sugiyono (2015: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan Media *Flashcard*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Salamkanci 2.

C. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard*

Pembelajaran CIRC dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengakibatkan siswa membentuk kelompok kecil dan saling bekerjasama dengan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan berbantuan media *flashcard* yang memiliki ciri siswa berperan aktif selama proses pembelajaran dan guru lebih dominan sebagai fasilitator. Penggunaan pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard*, yaitu pendidik menyiapkan

dan menyampaikan materi kepada siswa. Setelah mendapatkan materi siswa mempelajari kegiatan atau materi dalam tim mereka. Setiap tim terdiri dari 4-5 anggota yang telah ditentukan oleh pendidik. Kemudian siswa bekerjasama dalam menyusun gambar dan membuat narasi sesuai urutan gambar. Setelah diskusi selesai masing-masing kelompok menceritakan hasil diskusi dalam membuat narasi.

Pembelajaran ini siswa diminta untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan keterampilan menulis lainnya secara bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Media *flashcard* media pembelajaran dalam bentuk kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Media ini digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat memudahkan siswa ketika menyusun cerita berbentuk narasi.

Untuk mengawali pembelajaran guru menyiapkan dan menyampaikan materi kepada siswa. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota yang telah ditentukan oleh guru. Setelah mendapatkan materi siswa mempelajari kegiatan atau materi dalam tim mereka. Kemudian siswa bekerjasama dalam menyusun gambar dan membuat narasi sesuai urutan gambar. Setelah diskusi selesai masing-masing kelompok menceritakan hasil diskusi dalam membuat narasi. Selanjutnya guru memberikan penghargaan. Penghargaan ini diterima oleh kelompok

yang paling baik dalam membuat narasi. Penghargaan ini berupa kertas yang berbentuk bintang. Penghargaan ini diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria penilaian.

Apabila pembelajaran pertama proses belajar mengajar dan keterampilan menulis narasi dirasa belum maksimal, maka pendidik melakukan *treatment* selanjutnya. *Treatment* selanjutnya ini mengulangi pembelajaran yang sebelumnya dengan cerita yang berbeda dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menambah skor kelompok mereka sehingga diharapkan skor atau keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Salamkanci 2 mengalami peningkatan.

2. Keterampilan menulis narasi

Keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas V SD Negeri Salamkanci 2 dalam mengerjakan tugas dan antusias dalam mengerjakan kelompok, sehingga siswa dapat mengerjakan dalam membuat narasi dan mendapat nilai yang diinginkan. Penyusunan dalam membuat narasi yaitu sesuai dengan indikator menulis narasi. Indikator dalam menulis narasi yaitu rangkaian peristiwa, kesesuaian dengan judul, tokoh, diksi atau pemilihan kata, ejaan dan tanda baca. Maka untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi adalah melakukan *treatment*. Sehingga setelah dilakukannya *treatment* keterampilan menulis narasi dapat meningkat daripada nilai sebelumnya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Berdasarkan uraian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas V SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 22 siswa di SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan, Kabupaten Magelang.

3. Sampling

Sampling adalah cara pengumpulan data atau penelitian dengan cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik sampling yang semua jumlah anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat penelitian akan dilaksanakan penelitian bertempat SD Negeri Salamkanci 2 Bandongan, Kabupaten Magelang.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kelas ini adalah tes. Tes akan digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Bentuk tes yang di digunakan oleh peneliti yaitu tes tertulis. Tes tertulis yang dimaksud sebagai tes yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam mengukur keterampilan menulis narasi yaitu memberikan soal pada siswa secara kelompok.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal *pretest dan posttest*. Instrument pengumpulan data digunakan untuk membantu guru di dalam menilai siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media *flashcard* terhadap keterampilan menulis narasi. Berikut jenis data, teknik pengumpulan, instrumen dan teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian. Menyusun instrumen lembar tes disesuaikan dengan kompetensi dasar serta indikator sesuai silabus yang ada dilihat pada dibawah ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No	Indikator	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1	Alur/Plot	Rangkaian peristiwa menurut waktu dan lengkap mencakup 3 unsur.	4	4
		Rangkaian peristiwa menurut waktu urut dan kurang lengkap hanya 2 unsur	3	
		Rangkaian peristiwa menurut waktu kurang urut dan kurang lengkap hanya mencakup 1 unsur	2	
		Rangkaian peristiwa menurut waktu tidak ada	1	
2	Kesesuaian isi dengan judul	Judul sesuai dengan isi karangan	4	4
		Judul hampir sesuai dengan isi karangan	3	
		Judul kurang sesuai dengan isi karangan	2	
		Judul tidak sesuai dengan karangan	1	
3	Tokoh	Tokoh sudah sesuai gambar pada media lembar soal.	4	4
		Tokoh kurang sesuai gambar pada media lembar soal.	3	
		Tokoh kurang sesuai gambar pada media lembar soal.	2	
		Tokoh tidak sesuai gambar pada media lembar soal.	1	
4	Diksi atau pemilihan kata	Pilihan kata sesuai dengan topik dan situasi yang diceritakan	4	4
		Pilihan kata kurang sesuai dengan topik yang diceritakan	3	
		Pilihan kata kurang sesuai situasi yang diceritakan	2	
		Pilihan kata tidak sesuai dengan topik dan situasi yang diceritakan	1	
5	Ejaan dan tanda baca	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 1-5	4	4
		Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 6-10	3	
		Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 11-20	2	
		Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca >21	1	

H. Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Menurut (Sugiyono, 2015: 157) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas logis mengandung kata logis yang berasal dari kata logika, yang berarti penalaran, maka validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan yaitu berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis utamanya berdasarkan pada pertimbangan dari pakar atau ahli (*expert judgment*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, validitas logis tidak melakukan pengujian secara statistik, melainkan dengan penalaran berdasarkan pada teori dan ketentuan yang ada dan berdasarkan pada pertimbangan dari para ahli (*expert judgment*).

Validasi ahli dalam penelitian dilakukan oleh dua ahli, Putri Meinita Triana, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Validator ahli bertujuan melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian yang terdiri dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), Media pembelajaran, Materi ajar, soal tes keterampilan menulis narasi. Hasil validasi instrumen menunjukan bahwa instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan setelah mendapatkan melewati validasi instrumen, validasi instrumen dilakukan dengan validasi ahli atau *expert judgment* dan pengujian instrumen digunakan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan layak maupun tidak untuk penelitian. Validasi ahli dalam penelitian dilakukan oleh dua ahli, Putri Meinita Triana, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Validator ahli bertujuan melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian yang terdiri dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), media pembelajaran, Materi ajar, soal tes keterampilan menulis narasi. Pelaksanaan validasi dilakukan dengan 2 kali revisi, yaitu yang pertama pada RPP dan soal tes keterampilan menulis narasi dan yang kedua masih terdapat kesalahan dalam penulisan. Hasil validasi instrumen menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Validasi Ahli

No	Instrumen	Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	Silabus	93,75	Sangat Valid (tanpa revisi)
2.	RPP	86	Valid (sedikit revisi)
3.	Materi Ajar	80	Valid (sedikit revisi)
4.	Media Pembelajaran	75	Valid (dengan revisi)
5.	LKS	77,5	Valid (dengan revisi)
6.	Soal Tes	78,5	Valid (dengan revisi)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil validator tersebut bahwa semua instrumen layak untuk digunakan sebagai penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan penelitian. Prosedur pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 5
Prosedur Penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
Oktober	a. Analisis di lapangan b. Studi pustaka c. Wawancara dan konsultasi dengan guru
November	a. Penyusunan proposal penelitian b. Penyusunan instrumen penelitian c. Validasi instrumen
Desember	a. Penelitian b. Tahap <i>pretest</i> c. Tahap perlakuan d. Tahap <i>posttest</i> e. Pengumpulan data f. Analisis data g. Penyusunan laporan penelitian

J. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden menyajikan data tiap variable yang teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyon, 2016:

207). Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiiro Wilk.* Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan program dengan bantuan program *SPSS versi 23.00 for windows*.

2. Uji hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *non-parametrik*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran CIRC dan skor *posttest* setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran CIRC. Penelitian ini menggunakan analisis data *statistic non-parametrik* karena jumlah sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian berjumlah kurang dari 30 yaitu sebanyak 22 siswa dan sampel yang digunakan tidak random.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik *non-parametrik* dalam menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan statistik non-parametrik uji *Wilcoxon* berbantuan computer *SPSS versi 23.00 for windows*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil

keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 yaitu apabila nilai signifikansi probabilitas (sig) $< 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran CIRC berbantuan media flashcard berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi khususnya pada siswa kelas V SD Negeri Salamkanci 2, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai tertinggi yang didapatkan oleh subjek penelitian pada pengukuran sebelum perlakuan dan setelah siswa diberikan sebuah perlakuan. Berdasarkan hasil pengukuran. Berdasarkan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat semua siswa mengalami perubahan pencapaian dalam keterampilan menulis narasi yang berbeda-beda. Hasil perhitungan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari pengukuran awal (*pretest*) dan tidak ada pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut juga bisa dilihat dari skor *posttest* yaitu signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pretest* sebelum diberi perlakuan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan keterampilan menulis siswa di Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 lebih baik lagi yaitu:

1. Kepala Sekolah Dasar

Kepada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar terutama kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik yang melakukan inovasi-

inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

2. Guru Sekolah Dasar

Kepada Tenaga Pendidik Tingkat Sekolah Dasar terutama guru diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya mampu menerapkan pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan dan mandiri kepada siswa sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan menulis narasi atau mata pelajaran lain sebaiknya memvariasikan pembelajaran dan media inovatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Serta mampu mengelola kelas yang baik dan mampu meminimalisir terjadinya ketidakseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, M. (2017). *Belajar Menulis*. Surabaya: Temprina Media Grafika.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Charida, L. A. (2009). *Penerapan Metode Cooperative Integrated and Composition dalam Peningkatan Keterampilan membaca Pemahaman Kelas IV SD*. Kebumen.
- Chorida, L. A. 2016. "Penerapan Metode Cooperative Integrated and Composition dalam Peningkatan Keterampilan membaca Pemahaman Kelas IV SD". *Journal PGSD Universitas Negeri Yogyakarta*, 2.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dobi, N. D. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe CIRC Kelas V. *Journal PGSD Universitas Negeri Yogyakarta*, 2.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Hardini, Israeni. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Imron Rosidi. (2009). *Menulis Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: Diva Press
- Keraf, Groys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningsih, M. R. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Bumi Angkasa.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilana, Rudi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutarno H., Rohendi D., dan Nopiyanti. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol. 3 No. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Uno, Muhammad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiranata, A. (2017). Pengaruh *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap Kemampuan Menulis Narasi Kelas V. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2.